

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini dimulai dari pembukaan dan dilatasi serviks yang diakibatkan kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur (Yuriati & Khoiriyah, 2021). Sedangkan *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina (Pragholapati, 2020). Definisi lain dari *sectio caesarea* yaitu persalinan buatan untuk melahirkan janin melalui suatu insisi pada dinding abdomen dan uterus dalam keadaan utuh dengan berat janin diatas 500 gram atau usia kehamilan lebih dari 28 minggu (Sugito et al., 2023). Setelah melahirkan bayi lalu plasenta lahir maka ibu akan mengalami sebuah masa yang disebut dengan masa nifas atau masa *post partum* yaitu masa yang dimulai dari plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan Kembali pada keadaan sebelum hamil, masa post partum biasanya berlangsung selama kurang lebih 6 minggu (Wahyuningsih, 2019).

Pada masa post partum, tubuh wanita mengalami sejumlah perubahan termasuk yang terjadi pada payudara. Payudara ibu akan membengkak, mengeras, dan menggelap di sekitar puting. Kondisi ini merupakan tanda dimulainya proses menyusui (Sukmawati & Prasetyorini, 2022). Menyusui biasanya dilakukan pada masa laktasi, yaitu suatu masa Dimana ibu menyusui sendiri bayinya. Laktasi merupakan peristiwa terjadinya perubahan payudara ibu, sehingga mampu memproduksi ASI dan merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan berbagai macam hormone sehingga ASI dapat dikeluarkan (Fatrini, T. and Putri, 2021). Pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan sangat penting karena ASI adalah satu-satunya makanan dan minuman terbaik untuk bayi. Komposisinya tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, melindungi dari berbagai penyakit, infeksi, mempererat hubungan batin ibu

dan bayi sehingga bayi akan lebih sehat dan cerdas (Wijayanti & Setiyaningsih, 2020). Namun pada beberapa ibu dalam proses pemberian ASI bisa saja mengalami hambatan yang disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya puting payudara lecet, payudara bengkak (bendungan asi), mastitis dan abses payudara (Jama & S, 2019).

Prevalensi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 69,7% dengan target sebesar 45 % pada tahun 2021, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dengan dengan realisasi target mencapai 154,9%. Prevalensi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Tengah sebanyak 75,1% (Kemenkes RI, 2021).

Produksi dan pengeluaran ASI merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Hormon prolaktin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI sedangkan hormon oksitosin merupakan hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI (Elis Nurainun, 2021). Ibu yang mengalami proses persalinan melalui *sectio caesarea* memiliki peluang yang lebih tinggi dalam mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI karena timbulnya rasa ketidaknyamanan akibat nyeri post operasi yang semakin tingginya tingkat nyeri maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan pada ibu, sehingga dapat mengganggu pengeluaran oksitosin dalam merangsang reflek aliran ASI (Permadani et al., 2023). Upaya untuk mengatasi hambatan produksi ASI salah satunya dengan melakukan perawatan payudara (*breast care*) (Siamti Wilujeng, 2024).

Perawatan payudara (*Breast care*) adalah suatu cara merawat payudara ibu menyusui yang dilakukan pada saat kehamilan maupun masa nifas untuk produksi ASI juga untuk kebersihan payudara dan memperbaiki bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar (Febriani & Caesarrani, 2023). Perawatan payudara (*Breast care*) bertujuan untuk melenturkan dan menguatkan putting guna merangsang hipofisis melepaskan hormon laktogen dan prolaktin, melancarkan sirkulasi darah, mencegah penghambatan saluran susu, sehingga ASI menjadi lancar (Siregar, 2023). Perawatan payudara yang baik dan benar memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi ASI. Perawatan

payudara dilakukan pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu (Eichi Septiani, 2020).

Penerapan perawatan payudara pada ibu post partum masih jarang dilakukan karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Dari 5 orang ibu post partum di ruang Mawar RSUD Majenang tidak ada yang mengetahui tentang perawatan payudara yang benar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang penerapan perawatan payudara (*breast care*) pada ibu post partum *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien post partum *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dan tindakan keperawatan *breast care*.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan manusia
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan manusia
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan manusia
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan manusia
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus berdasarkan kebutuhan manusia

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata, mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan asuhan keperawatan pada pasien post partum *sectio caesarea* dengan menyusui tidak efektif dan penerapan *breast care*.

2. Manfaat Praktik

a. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien post partum *sectio caesarea* dengan menyusui tidak efektif dan penerapan *breast care*.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan arsip di perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

c. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam tindakan keperawatan dengan menyusui tidak efektif pada ibu post partum.